

## **Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022**

**Retno Budi Purnasari<sup>1</sup>, Santi Damayanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Indonesia Membangun, Bandung

sarii@student.inaba.ac.id<sup>1</sup>, santi.damayanti@inaba.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to ascertain how return on assets in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange is impacted by cash flow turnover, current ratios, debt to equity ratios, and debt to asset ratios for the years 2015–2022. This study employs a quantitative methodology that combines a verification and descriptive strategy. While verification statistical analysis uses traditional assumption tests, multiple linear regression tests, Pearson product moment correlation coefficient tests, determination coefficient tests, and hypothesis testing with partial and simultaneous tests (t and f tests), descriptive statistical data analysis techniques are used to find mean, maximum, minimum, and standard deviation data. 56 financial reports from businesses in the Food and Beverage Manufacturing Companies provide the sample data. sampling utilizing nonprobability sampling methods combined with purposive sampling. IBM SPSS version 26.0 was the analysis tool used in this investigation. The study's findings indicate that return on assets is not affected partially or simultaneously by cash flow turnover, current ratio, debt to equity, or debt to asset ratio.*

**Keywords :** *cash turn over, current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, return on asset.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran arus kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022. Pada Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif. Teknik analisis data statistik deskriptif untuk mencari data mean, maksimum, minimum dan standar deviasi sedangkan analisis statistik verifikatif menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi Pearson product moment, uji koefisien determinasi serta pengujian hipotesis dengan uji parsial dan simultan (uji t dan f). Data sampel berasal dari 56 laporan keuangan perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. Penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan teknik penarikan nonprobability sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS versi 26.0. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu erputaran rus kas, Current Ratio, debt to asset ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Return on Asset.

**Kata kunci :** *perputaran arus kas, current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, return on asset.*

### **PENDAHULUAN**

Pelarangan ekspor dilakukan negara India ketika dunia sedang dilanda kekurangan bahan pangan yang merupakan dampak perang Rusia dan Ukraina. Diketahui Harga gandum global melonjak seiring dengan pembatasan ekspor yang diberlakukan India. Harga gandum berjangka di Chicago Board of Trade pada Senin (16/5/2022) naik 5,9 persen

menjadi US\$12,47 per gantang yang menjadi harga tertinggi dalam 2 bulan terakhir. Sepanjang 2022, harga gandum telah naik 60 persen. (Market Bisnis, 2022)

Sebagai salah satu emiten di sektor makanan dan minuman, kinerja MYOR tertekan oleh kenaikan harga gandum dan CPO hingga April 2022 yang mengakibatkan laba bersih MYOR tergerus lebih dari 60% secara tahunan pada kuartal I-2022. Namun seiring dengan tren penurunan harga CPO akibat kenaikan stok dan Ukraina yang dilaporkan sudah mulai mengeksport gandum dan memicu penurunan harga membuat pasar berekspektasi kalau MYOR akan tetap mampu menjaga margin laba. (cnbcindonesia, 2023)

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, berfungsi sebagai pilar utama yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi Negara, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini berkontribusi sekitar 6% terhadap PDB Indonesia. Kontribusi ini berasal dari berbagai aspek, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi makanan dan minuman. Selain itu, sektor makanan dan minuman juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja. Menurut data BPS, sektor ini mempekerjakan jutaan orang, dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai pendorong Ekspor, produk makanan dan minuman Indonesia juga memiliki permintaan yang tinggi di pasar internasional. Sebagai pengembangan Infrastruktur dan Teknologi, perusahaan makanan dan minuman sering kali berinvestasi dalam teknologi dan infrastruktur terbaru untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka. Investasi ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi ekonomi Indonesia secara keseluruhan, dan Sebagai kontribusi terhadap Ketahanan Pangan, sektor makanan dan minuman juga berperan penting dalam memastikan ketahanan pangan di Indonesia. (kemenperin, 2023)

Pertumbuhan industri makanan dan minuman di triwulan III-2022 mencapai 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3,49%. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, subsektor makanan dan minuman masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri non-migas yang mencapai 4,88%. Pada periode yang sama, industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB industri pengolahan non-migas, sehingga menjadikannya sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar. Kinerja ekspor produk makanan dan minuman juga tak kalah bagus. Pada Januari-September 2022, ekspor makanan dan minuman mencapai USD 36 miliar, termasuk minyak kelapa sawit. Sedangkan impor produk makanan dan minuman pada periode yang sama sebesar USD 12,77 Miliar. Hal ini menghasilkan neraca perdagangan industri makanan dan minuman yang menunjukkan nilai positif. Atas capaian tersebut, para pelaku industri makanan dan minuman di Indonesia mendapat apresiasi serta berbagai pihak yang tetap bergairah menumbuhkembangkan industri makanan dan minuman di tengah ketidakpastian global. Pemerintah terus mendukung upaya-upaya yang dilakukan stakeholders terkait industri makanan dan minuman untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas pasarnya. (kemenperin, 2023)

Return on Assets (ROA) memegang peran kunci dalam mengevaluasi kinerja perusahaan subsektor makanan dan minuman, memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Return

on Assets (ROA) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, ROA adalah alat yang sangat berguna untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman menarik untuk diteliti karena perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan perusahaan makanan dan minuman memproduksi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Pada dasarnya, perusahaan beroperasi adalah dengan harapan agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena itu laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Keadaan perusahaan dapat tercermin dari pencapaian prestasi atau kinerja yang baik. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Alat ukur untuk mengetahui baik buruknya prestasi suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara analisis rasio keuangan. Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Return on Asset adalah salah satu dari indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan yang memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba. (Kasmir, 2023:204)

Untuk memperkuat fenomena, data terkait variabel penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dapat penulis disajikan pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Data Perputaran Arus Kas, Current Ratio (CR), Debt to Assets (DAR), Debt to Euity (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2022**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	CTO (kali)	CR (kali)	DAR (kali)	DER (kali)	ROA (%)
1	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	0.33	1.29	0.56	1.05	498.98
			2022	0.35	1.30	0.50	0.92	245.22
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2021	0.14	4.25	0.36	0.31	15.75
			2022	0.12	4.45	0.30	0.25	14.90
4	BTEK	PT Budi Teknokultura Unggul Tbk	2021	0.31	0.37	0.63	1.67	3.22
			2022	0.21	0.35	0.61	2.44	2.55
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2021	0.11	1.07	0.25	1.21	1.85
			2022	0.10	1.08	0.27	1.15	1.75

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021-2022 menunjukkan tingkat Perputaran Arus Kas (CTO) mengalami kenaikan dari tahun 2021 sebesar 0,33 kali menjadi 0,35 kali ditahun 2022, sedangkan Return On Asset (ROA) nya mengalami penurunan sebesar 258,76% yaitu dari 498,98% ditahun 2021 menjadi 245,22% ditahun 2022, hal ini sangat bertentangan dengan teori Kasmir (2023:140) nilai Perputaran Arus Kas yang lebih tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola Arus Kasnya, yang berarti perusahaan memiliki likuiditas yang lebih baik dan mampu membayar tagihan dan biaya yang berkaitan dengan penjualan dengan lebih cepat. Jika perusahaan memiliki CTO yang tinggi, ini berarti perusahaan tersebut efisien dalam mengelola Arus Kasnya, yang bisa berdampak positif pada ROA. Dengan kata lain, perusahaan yang efisien dalam mengelola Arus Kasnya (tinggi CTO) cenderung dapat lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (tinggi ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Manda (2021) yang menyatakan bahwa Perputaran Arus Kas berpengaruh terhadap Return on Asset.

Fenomena yang terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2021-2022 menunjukkan tingkat Current Ratio mengalami kenaikan sebesar 0,20 kali dari 0,25 kali ditahun 2021 menjadi 0,45 kali pada tahun 2022, namun ROA mengalami penurunan sebesar 0,85% dari 15,75% ditahun 2021 menjadi 14,90% ditahun 2022. Hal ini bertentangan dengan teori Kasmir (2023:134), perusahaan yang memiliki Current Ratio yang tinggi, ini berarti perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang bisa berdampak positif pada ROA. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (tinggi CR) cenderung dapat lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (tinggi ROA). Hal ini dibuktikan dengan penelitian Claudia Angelina dkk (2020) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Fenomena yang terjadi pada PT Budi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2021-2022 menunjukkan tingkat Debt To Asset Ratio mengalami penurunan sebesar 0.25 kali, dari 0,63 kali pada tahun 2021 menjadi 0,61 kali ditahun 2022, dan untuk ROA nya mengalami penurunan sebesar 3.24 kali yaitu dari 3,22% menjadi 2,55%. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan teori Kasmir (2023:158) Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Debt to Asset Ratio menekankan pada peran penting pendanaan utang dengan menunjukan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Dengan kata lain, ratio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Semakin tinggi DAR menunjukkan resiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan semakin tinggi karena hutang membawa konsekuensi beban bunga tetap. Dengan demikian, peningkatan DAR akan membuat ROA semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Nasution (2022) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset.

Fenomena yang terjadi pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2021-2022 menunjukkan tingkat Debt To Equity Ratio mengalami penurunan sebesar 0,06

kali, dari 1,21 kali pada tahun 2021 menjadi 1,15 kali ditahun 2022, dan untuk ROA nya mengalami penurunan sebesar 0,10% yaitu dari 1,85% menjadi 1,75%. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan teori Kasmir (2023:159) Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan, yaitu seberapa besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas. Tingkat utang perusahaan (seperti yang diukur oleh DER) dapat mempengaruhi sejauh mana perusahaan mampu menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (seperti yang diukur oleh ROA). Jika perusahaan memiliki DER yang tinggi, ini berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang bisa berdampak negatif pada ROA. Utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga, yang dapat mengurangi laba bersih dan ROA. Jadi, jika laba bersih berkurang karena beban bunga yang tinggi, maka ROA juga akan berkurang juga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rambe dkk(2021) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Return On Asset.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui (1) Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023; (2) pengaruh secara parsial Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset; dan (3) pengaruh secara simultan Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset.

## TINJAUAN LITERATUR

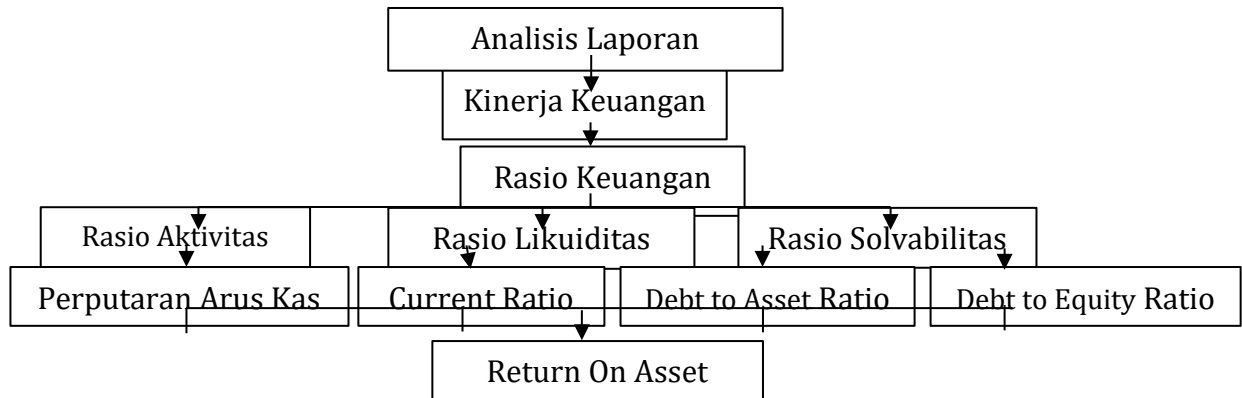
Tinjauan literatur merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan- pengetahuan. (Sugiyono, 2020)

Adanya research gap dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, membuat peneliti perlu melakukan penelitian ini guna mendapatkan hasil yang baru terhadap return on asset. Beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait return on asset dengan variabel independen nya adalah sebagai berikut, penelitian Santuri dan Kuraesin (2022) yang menyatakan secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan L. Saragih (2018) menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Arus Kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Triuspitorini dkk (2022) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA dan signifikan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alimunir dkk (2021) yang menyatakan bahwa variable CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Thoyib dkk (2018), bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. namun penelitian yang dilakukan oleh Jurlinda dkk (2022) yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, dkk. (2022) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset. Sedangkan penelitian yang dilakukan Angelina, dkk. (2020) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset

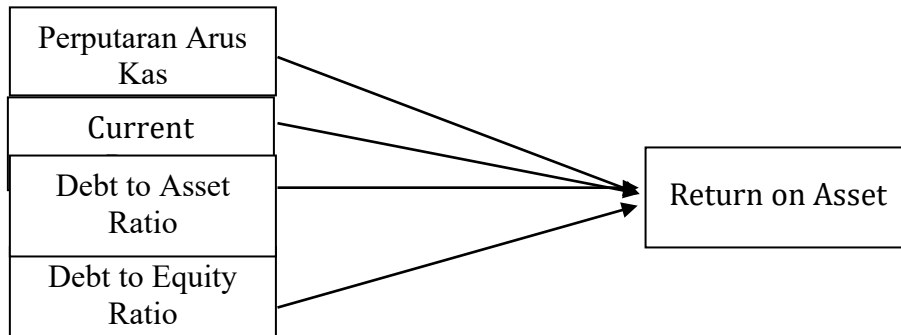
Kerangka pemikiran adalah Suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah

tertentu. Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. (Sugiyono, 2021)

Peneliti menetapkan gambar kerangka pemikiran dan model penelitiannya sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2. Model Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan hubungan antar variabel yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>. Terdapat pengaruh Perputaran Arus Kas terhadap Return on Asset.
- H<sub>2</sub>. Terdapat pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset
- H<sub>3</sub>. Terdapat pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset
- H<sub>4</sub>. Terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset.
- H<sub>5</sub>. Terdapat pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Asset, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset secara simultan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan auditan (annual report) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebanyak 56 sampel laporan keuangan yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, non probability sampling.

Analisis statistik verifikatif penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan serangkaian pengujian, diantaranya adalah Uji Asumsi Klasik, Uji regresi linier berganda, Uji koefisien korelasi pearson product moment, Uji koefisien Determinasi serta pengujian hipotesis yang menggunakan Uji Parsial (Uji-t) dan Uji Simultan (Uji-f)

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari,

**Tabel 2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Return On Asset	Hasil pengembalian investasi “Lebih dikenal dengan nama <i>return on investment</i> atau <i>return on total asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil ( <i>return</i> ) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.  Kasmir (2023:201)	$ROA = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
Perputaran Arus Kas	Perputaran arus kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya- biaya yang berkaitan dengan penjualan  Kasmir (2023:140)	$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$	Rasio
Current Ratio	Rasio lancar atau <i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang  	$\text{Current Rator} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

	yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.  (Kasmir, 2023:143)		
Debt to Asset Ratio	Ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang  Hery (2018:166)	Debt to Asset Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio	Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.  (Fahmi, 2020:128),	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Berikut adalah hasil pengujian normalitas penelitian. :

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.54452189
Most Extreme Differences	Absolute	.368



	Positive	.368
	Negative	-.260
Test Statistic		2.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

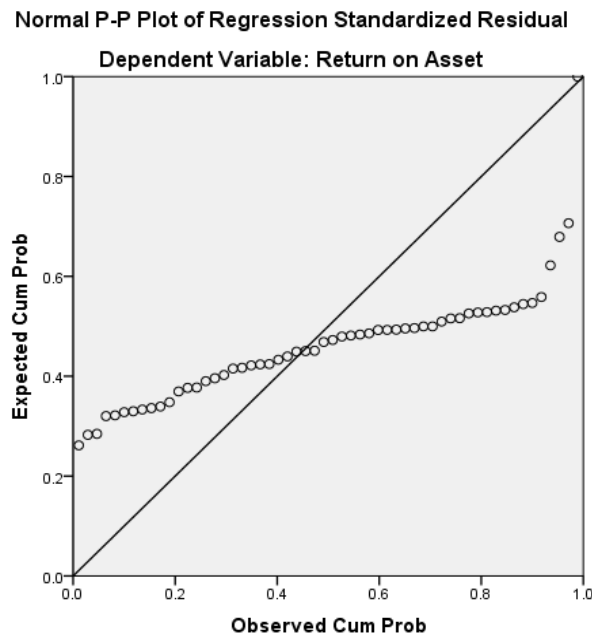
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas tingkat signifikan hasil pengujian berada dibawah 5% ( $0.000 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regrensi berdistribusi tidak normal, agar dapat memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi maka perlu dilakukan test pendukung dengan melakukan grafik normal P-Plot of regression standardized residual.

Untuk memperkuat hasil uji kolmogrov-smirnov, penulis melakukan pengujian dengan menggunakan grafik normal P-Plot of regression standardized residual yang dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini,



**Gambar 3 Grafik Normal P-P Regression Standardized Residual**

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar menjauh garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

## Uji Multikolinieritas

Untuk pengujian asumsi klasik selanjutnya perlu dilakukan uji multikolinieritas guna mendapatkan hasil yang baik. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini,

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perputaran Arus Kas	.958	1.044
CR	.479	2.086
DAR	.720	1.388
DER	.604	1.656

a. Dependent Variable: Return on Asset

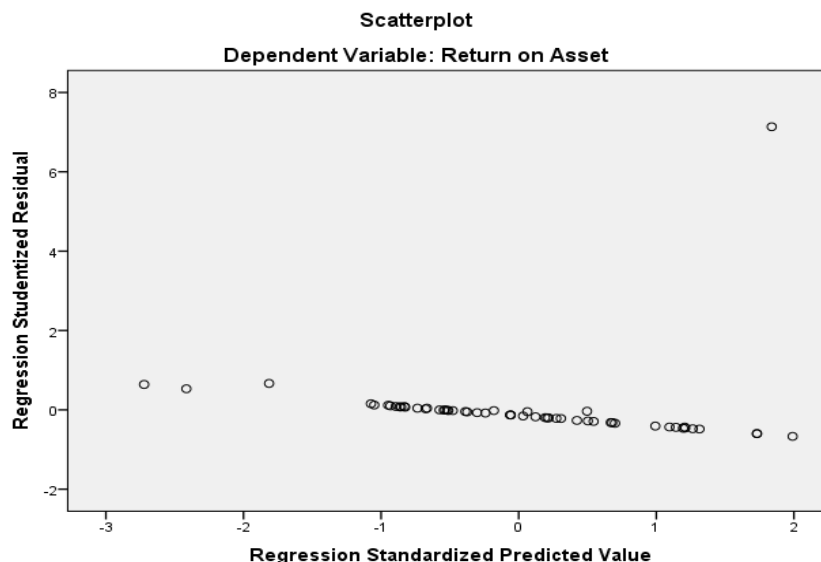
Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki hasil kurang dari 10. Selain itu, hasil perhitungan nilai tolerance menunjukan bahwa semua variabel independen memiliki hasil lebih dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2020)

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4 dengan menggunakan SPSS 26.0::



**Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Scatterplot**

Dari gambar 4 diatas terlihat bahwa titik-titik secara acak tidak membentuk suatu pola. Serta titik-titik menyebar baik diatas angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisa berikutnya.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2020)

Hasil pengujian autokorelasi pada data dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 <sup>a</sup>	.065	-.010	21.33498	2.163

a. Predictors: (Constant), DER, Perputaran Arus Kas, DAR, CR

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,163. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Untuk  $\alpha = 0,05$ , k=4 dan n = 56, diperoleh dL = 1,420 dan dU sebesar 1,725, sehingga kriteria yang diambil adalah  $dU < dw < 4-dU$  atau  $1,725 < 2,163 < 2,275$  ( $4-1,725$ ) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

## Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen yang terdiri dari perputaran arus kas, current ratio, debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap variabel dependen, return on asset

Hasil Uji Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS 26.0 disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.045	15.374		-.133	.895
	Perputaran Arus Kas	-13.924	12.128	-.147	-1.061	.294
	CR	-.001	2.916	.000	.000	1.000
	DAR	24.533	17.898	.219	1.371	.176
	DER	-3.486	4.896	-.124	-.712	.480

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Dari hasil output pada tabel 6 di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,045 - 13,924.X_1 - 0,001.X_2 + 24,533.X_3 - 3,486.X_4$$

## Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan Alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 26 :

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 <sup>a</sup>	.065	-.010	21.33498	2.163

a. Predictors: (Constant), DER, Perputaran Arus Kas, DAR, CR

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Dengan demikian, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,065 atau 6,5% yang menunjukkan arti bahwa Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio hanya memberikan hubungan simultan sebesar 6,5% terhadap Return on Asset. Sedangkan sisanya sebesar 93,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

## Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (t test)

Pengujian ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t yaitu jika nilai t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari t-tabel, dimana tingkat signifikan sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) = 55 (56-1), maka t-tabel (sig 0,05; kolom 55) = 2.004.

Berikut ini adalah hasil perhitungan pengujian parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t-test)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.045	15.374		-.133	.895
	Perputaran Arus Kas	-13.924	12.128	-.147	-1.061	.294
	CR	-.001	2.916	.000	.000	1.000
	DAR	24.533	17.898	.219	1.371	.176
	DER	-3.486	4.896	-.124	-.712	.480

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 26.0, data diolah (2024)

Maka diperoleh nterpretasi dari perhitungan uji parsial diatas, guna menjawab hipotesis awal sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> Nilai  $t_{hitung}$  untuk (X<sub>1</sub>) sebesar -1,061 dan nilai  $t_{tabel}$  -2,004 dengan nilai sig 0.895 > 0.05. Dikarenakan nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya Perputaran Arus Kas (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset (Y).
- H<sub>2</sub> Nilai  $t_{hitung}$  untuk Current Ratio (X<sub>2</sub>) sebesar 0,000 dan nilai  $t_{tabel}$  2,004 dengan nilai sig 1.00 > 0.05. Dikarenakan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak, artinya Current Ratio (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset (Y).
- H<sub>3</sub> Nilai  $t_{hitung}$  untuk Debt to Asset Ratio (X<sub>3</sub>) sebesar 1,371 dan nilai  $t_{tabel}$  -2,004 dengan nilai sig 0.176 > 0.05. Dikarenakan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak, artinya Debt to Asset Ratio (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset (Y).
- H<sub>4</sub> Nilai  $t_{hitung}$  untuk Debt to Equity Ratio (X<sub>4</sub>) sebesar -0,712 dan nilai  $t_{tabel}$  -2,004 dengan nilai sig 0.480 > 0.05. Dikarenakan nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>4</sub> ditolak, artinya Debt to Equity Ratio (X<sub>4</sub>) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset (Y).

## Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (f-test)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (f-Test)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1563.076	4	390.769	.858	.495 <sup>b</sup>
	Residual	23214.256	51	455.181		
	Total	24777.332	55			
a. Dependent Variable: Return on Asset						
b. Predictors: (Constant), DER, Perputaran Arus Kas, DAR, CR						

Berdasarkan output diatas diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 0,858 dengan p-value (sig) 0.495. Dengan  $\alpha = 5\%$  serta derajat kebebasan  $df_1 = 51$  ( $n-k-1$ ) dan  $df_2 = 5$ , maka didapat  $F_{tabel}$  2,40. Dikarenakan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0.858 < 2,30$ ), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>5</sub> ditolak, artinya variabel Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap Return on Asset.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji statistik yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil secara parsial Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset. Hasil penelitian secara simultan pun diperoleh hasil bahwa Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak ber[engaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset. Dengan tingkat koefisien determinasi sebesar 6,5% dimana sebesar 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah ada, keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dari sisi sampel yang dipilih ataupun variabel yang diteliti serta periode tahun, peneliti berharap peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan variabel independen yang berbeda dan sampel yang diambil dapat lebih banyak dari jumlah sampel dalam penelitian ini selain itu jumlah periode tahun bisa lebih panjang dari sebelumnya. Sedangkan untuk variabel lain yang diharapkan dapat melanjutkan penelitian terhadap Return on Asset misalnya pertumbuhan penjualan ataupun Nilai Perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Pustaka Buku

- Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Kasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, S. M. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Harahap (2019), Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI
- Juliansyah, N. (2017). Metodologi Penelitian: Usulan Penelitian, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Edisi kedelapan Raja Grafindo Persada.
- Muhyidin, N, dkk. (2018). Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial (Teori, Konsep, dan Rencana proposal). Jakarta: Salemba Empat
- Munawir (2021), Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir M. (2017). Metode Penelitian. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Robert. (2019). Studi Kasus Desain & Metode. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rozarie, C. R. D & Indonesia, J. T. N. K. R. (2017). Manajemen Sumber daya Manusia. Jakarta: Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Santoso, S. (2017). SPSS20 Pengolahan Data Statistik Di Era Informasi, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

### Pustaka Jurnal

- Anggraeni S.W, Nasution R (2022), Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), Dan Total *Asset Turnover* (TATO), terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. Jurnal Sinar Manajemen Vol. 09, Nomor 03, November 2022, E-ISSN 2598-398X || P-ISSN 2337-8743 (Online)

# Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 1436 – 1450 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i2.480

- Claudia A, dkk. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Arus Kas dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
- Intania Situmorang Jurnal Bintang (2023), Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di BEI. Jurnal Bintang Manajemen Vol. 1 No. 1, Maret 2023 e-ISSN: 2963-4830; p-ISSN: 2963-6035, Hal 165-179
- Irawan G P, Manda G.S (2021), Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *CTO* terhadap *Return On Assets*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Vol. 5 no. 1, Desember 2021 e-ISSN : 2597-5234
- Pangestika M, Mayasari I, Kurniawan A. (2021), Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 2 No. 1 November 2021, ISSN: 2976-2256 pp. 197-207
- Rambe I, Arif M, Tupti Z (2021), Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal riset Akuntansi dan Bisnis Vol . 21, No. 2, 2021, hal 147-161 ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (Online)*